

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Profil Perusahaan

Fashion in Frame adalah toko *online* penyedia jaket berkualitas untuk pria, wanita dan anak-anak. Dimulai dari usaha *online* kecil yang dimotori oleh Daud Christian, seorang designer dan illustrator muda. Di tahun 2010 dia memulai usaha sepatu *online* yang cukup berhasil bernama Crocsbite, dan pada akhirnya di bulan Mei 2012, dia mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan sebuah pabrik jaket, yang mampu menyediakan kebutuhan akan jaket berkualitas.

Saat ini Fashion in Frame telah melalui berbagai hambatan dan rintangan, namun dengan doa dan kerja keras, kini Fashion in Frame telah menginjak Season ke-7 dengan semangat dan passion yang luar biasa untuk menjadi *top of mind* untuk bidang jaket di Indonesia. Kiranya keberadaan Fashion in Frame dapat menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia akan jaket berkualitas dengan harga terjangkau.

5.2 Hasil dan pembahasan

5.2.1 Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilakukan untuk mengetahui secara luas faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam membeli sepatu, hasil wawancara dirangkum dalam tujuh pertanyaan yang mewakili isi dari seluruh wawancara, hasil dan pembahasan wawancara tahap awal dapat dilihat sebagai berikut:

5.2.1.1 Faktor *positive* sepatu kasual

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat mereka memakai sepatu kasual, khususnya sepatu yang sedang mereka pakai.

“ *Apa yang disukai dari sepatu yang sekarang sedang anda pakai? ”*

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan dapat dirangkum informan memilih sepatu karena:

1. Model yang *simple* dan tidak ketinggalan jaman.
2. Warna yang cenderung gelap seperti coklat, hitam, biru.
3. Bahan yang tidak panas, ringan, empuk dan tahan lama.
4. Sol yang tebal.
5. Ukuran yang pas di kaki.

Berdasarkan hasil diatas konsumen banyak menyukai sepatu dengan model yang simple tetapi tidak terlihat ketinggalan jaman dengan warna yang cukup gelap seperti hitam, coklat, dan biru. Untuk bahan sepatu konsumen banyak menyukai bahan yang membuat kaki tidak cepat merasa panas dan ringan sehingga sepatu dapat dipakai dengan waktu yang cukup lama dalam sehari.

5.2.1.2 Faktor *negative* sepatu kasual

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang tidak mereka sukai dari sepatu, khususnya sepatu yang sedang mereka pakai.

“ *Apa yang tidak disukai dari sepatu yang sekarang dipakai? ”*

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum faktor yang membuat informan tidak menyukai sepatu mereka karena:

1. Bahan yang panas, berat, gatal, mudah tembus air.
2. Kualitas yang kurang meliputi sol yang cepat habis dan rusak, jahitan yang mudah lepas, bahan kulit yang mudah terkelupas, lem yang mudah lepas.

Berdasarkan hasil di atas konsumen tidak menyukai sepatu dengan kualitas yang rendah, material-material dasar sepatu seperti bahan luar, bahan sol, lem, jahitan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga sepatu dapat dipakai dalam waktu yang cukup lama tanpa mengalami kerusakan.

5.2.1.3 Fungsi Sepatu Kasual

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui fungsi sepatu selain fungsi dasar sebagai alas kaki.

“ Apakah fungsi sepatu selain mejadi alas kaki bagi anda? “

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum fungsi sepatu selain menjadi alas kaki yaitu:

1. Untuk gaya.
2. Menentukan jati diri.
3. Menentukan status sosial.
4. Menambah percaya diri.
5. Keamanan.

Berdasarkan hasil di atas konsumen menggunakan sepatu kasual bukan hanya menjadi alas kaki, tetapi menjadi salah satu media *fashion*. Selain itu sepatu

juga digunakan untuk meningkatkan percaya diri, menentukan jati diri dan status sosial. Bukan hanya fashion sepatu pun digunakan untuk menambah faktor keamanan, khususnya bagi yang berkendara dengan kendaraan roda dua.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2012) mengenai hirarki produk, bahwa selain manfaat inti dan produk dasar, ada kebutuhan konsumen akan produk yang diharapkan, produk tambahan hingga produk potensial dimana produk diharapkan memenuhi perubahan kebutuhan dimasa yang akan datang.

5.2.1.4 Faktor dalam Memilih Sepatu Kasual

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam memilih sepatu.

“Faktor apa saja menurut anda yang menentukan dalam memilih sepatu?”

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum faktor yang menentukan dalam memilih sepatu adalah:

1. Bentuk yang didalamnya termasuk model, warna dan ukuran.
2. Kualitas yang didalamnya termasuk kelenturan, kekuatan dan kenyamanan; dan yang terakhir.
3. Harga.

Berdasarkan hasil diatas konsumen memiliki tiga faktor utama dalam memilih sepatu yaitu bentuk, kualitas dan harga, dimana didalamnya terdapat berbagai faktor pendukung seperti faktor bentuk didalamnya meliputi model,

warna dan ukuran, faktor kualitas didalamnya meliputi kelenturan, kekuatan, dan kenyamanan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hardjadinata (1995) mengenai desain produk dimana desain produk meliputi empat faktor yaitu fungsi produk, spesifikasi produk, keamanan dan kenyamanan produk dan harga produk. Selain itu sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Muhajirin (2012) mengenai faktor desain dimana ada empat faktor yang mempengaruhi desain yaitu faktor performansi yang didalamnya meliputi kenyamanan, kepraktisan, keamanan, kemudahan penggunaan, kemudahan pemeliharaan, kemudahan perbaikan; faktor fungsi yang meliputi kelayakan, kehandalan spesifikasi material; faktor produksi yang meliputi bahan baku; dan faktor kualitas bentuk yang meliputi *trend*, estetika dan daya tarik. Selain itu sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2012) mengenai faktor diferensiasi dimana ada delapan faktor yang mempengaruhi yaitu bentuk yang meliputi ukuran dan warna; fitur yang meliputi fungsi tambahan; penyesuaian yang meliputi harapan konsumen; kualitas kerja yang dibagi menjadi rendah, rata-rata, tinggi, unggul; kesesuaian kualitas yang meliputi standar; ketahanan yang meliputi umur; kehandalan yang meliputi tingkat *error* dan gaya yang meliputi penampilan.

5.2.1.5 Bentuk dan Spesifikasi sepatu

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya terutama berhubungan dengan bentuk dan spesifikasi sepatu.

“ *Bagaimanakan bentuk dan spesifikasi sepatu yang anda inginkan? ”*

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum bentuk dan spesifikasi sepatu yang diinginkan yaitu

1. Berbahan kulit dengan warna gelap.
2. Bertali.
3. Bersol sedang.

Berdasarkan hasil di atas konsumen senang dengan sepatu berbahan kulit dengan warna yang gelap. Selain bahan yang nyaman, sepatu kulitpun sedang menjadi *trend fashion* saat ini.

5.2.1.6 Kenyamanan

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya terutama berhubungan dengan kenyamanan sepatu

“ *Seberapa pentingkah kenyamanan sepatu menurut anda? ”*

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum bahwa kenyamanan sepatu menjadi prioritas utama dibandingkan dengan bentuk dan harga.

Berdasarkan hasil di atas konsumen sangat mementingkan kenyamanan dalam memilih sepatu, sehingga bukan hanya model dan harga sepatu, kenyamananpun harus sangat diperhatikan dalam membuat sepatu kasual

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Osborne (1995) kenyamanan bukan suatu perasaan, dari paling senang sampai dengan paling

menderita, juga bukan merupakan perasaan yang bersifat sesaat, tetapi kenyamanan merupakan hilangnya perasaan tidak nyaman sampai dengan penderitaan yang tidak tertahankan.

5.2.1.7 Harga

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya terutama berhubungan dengan harga sepatu.

“ Berapa budget anda untuk membeli sepasang sepatu kasual? ”

Berdasarkan wawancara kepada 15 informan di atas dapat dirangkum bahwa *range* harga untuk membeli sepatu kasual Rp 500.000 – Rp 1.000.000.

Berdasarkan hasil diatas konsumen memiliki daya beli sepatu kasual dengan harga Rp 500.000 – Rp 1.000.000. dengan harga tersebut konsumen memilih harapan dapat membeli sepatu kasual sesuai dengan harapan mereka meliputi bentuk, dan kualitas sepatu.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2008) harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan terhadap suatu produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan untuk memperoleh manfaat dari suatu produk atau jasa

5.2.1.8 Matrix Hasil dan Pembahasan Wawancara Terbuka

Dari hasil yang diperoleh dalam wawancara terbuka maka dapat dibuat matriks untuk merangkum hasil tersebut.

Tabel 5.8
Tabel Matriks Pembahasan dan Hasil Wawancara Terbuka

Topik	Kesimpulan	Teori	
1. Faktor positif dari produk yang dipakai	Model yang <i>simple</i> dan tidak ketinggalan jaman; warna yang cenderung gelap seperti coklat, hitam, biru; bahan yang tidak panas, ringan, empuk, tahan lama; sol yang tebal; dan ukuran yang pas di kaki.		5.2.2 Obse rvasi dan Duk ume ntasi O bserva si dan doku menta
2. Faktor negatif dari produk yang dipakai	Bahan yang panas, berat, gatal, mudah tembus air; kualitas yang kurang meliputi sol yang cepat habis dan rusak, jahitan yang mudah lepas, bahan kulit yang mudah terkelupas, lem yang mudah lepas.		
3. Fungsi sepatu	Untuk gaya; menentukan jati diri; menentukan status sosial; menambah percaya diri dan keamanan	Kotler (2012) mengenai hirarki produk.	
4. Faktor dalam memilih sepatu	Bentuk yang didalamnya termasuk model, warna dan ukuran; kualitas yang didalamnya termasuk kelenturan, kekuatan dan kenyamanan; dan yang terakhir harga.	Yus Hardjadinata (1995) mengenai desain produk Muhajirin (2012) mengenai faktor desain Kotler (2012) mengenai faktor diferensiasi	
5. Bentuk dan spesifikasi	Berbahan kulit dengan warna gelap, bertali dan sol sedang		
6. Kenyamanan	Prioritas utama dibandingkan dengan bentuk dan harga.	Oborne (1995) mengenai kenyamanan	
7. Harga	Rp 400.000 – Rp 1.000.000	Koter dan Amstrong (2008) mengenai harga	

si dilakukan untuk mengetahui secara *real* kejadian di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan video yang dilakukan secara candid, sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan tidak dibuat-buat. Hasil dokumentasi video dijabarkan dan dirangkum dalam bentuk potongan gambar yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5.1
Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat dirangkum bahwa kebanyakan mahasiswa memakai sepatu kasual untuk kegiatan kampus. Sepatu yang digunakan biasanya berbahan kulit atau kanvas dengan warna yang cenderung gelap dan memakai tali sebagai pengencang utama dengan sol yang tidak terlalu tinggi. Karena observasi dilakukan hanya sebatas melihat secara langsung ke lapangan dan dokumentasi berupa video maka tidak dapat diketahui secara detail akan kualitas dari sepatu yang

didokumentasikan. Hal ini dijadikan sebagai salah satu acuan dalam membuat inovasi konsep desain produk sepatu kasual.

5.2.3 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali lagi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang sudah didapat dalam wawancara tahap awal yaitu fungsi sepatu; bentuk sepatu yang didalamnya termasuk model, warna dan ukuran; kualitas sepatu yang didalamnya termasuk kelenturan, kekuatan dan kenyamanan; dan yang terakhir harga sepatu. Wawancara dilakukan kepada 10 informan, hasil dan pembahasan wawancara terstruktur dapat dilihat sebagai berikut:

5.2.3.1 Fungsi

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui fungsi sepatu selain fungsi dasar sebagai alas kaki.

“ Apakah fungsi sepatu selain menjadi alas kaki? ”

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum fungsi sepatu selain menjadi alas kaki yaitu:

1. Gaya
2. *Fashion*
3. Menentukan jati diri
4. Penghangat kaki.

Bila digabungkan dengan hasil dari wawancara terbuka maka fungsi sepatu dapat dirangkum menjadi:

1. Gaya

2. Fashion
3. Menentukan jati diri
4. Menentukan status sosial
5. Menambah percaya diri
6. Keamanan
7. Penghangat kaki.

Berdasarkan hasil diatas sepatu memiliki banyak fungsi tambahan selain fungsi utamanya sebagai alas kaki. Fungsi-fungsi tambahan ini diperlukan mengikuti perubahan jaman dan meningkatnya kebutuhan konsumen akan suatu barang. Seperti hasil dari wawancara terbuka sepatu memiliki fungsi sebagai pelengkap *fashion* dan menambah percaya diri.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Budiman (2003) bahwa fungsi produk yaitu derajat kepercayaan konsumen bahwa dengan menggunakan produk tersebut akan membawa peningkatan positif dalam pekerjaannya.

5.2.3.2 Bentuk

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui model sepatu yang sedang *trend* di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

“ Menurut anda model sepatu seperti apa yang sedang *trend* saat ini?

“Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum model sepatu yang sedang *trend* saat ini yaitu

1. Model sepatu boots
2. Model sepatu sneakers

3. Model sepatu kets

Berdasarkan hasil diatas banyak konsumen sedang mengikuti trend sepatu boots, sneakers dan kets. Walaupun tergolong sepatu kasual namun sepatu kets memiliki fungsi khusus sebagai sepatu olahraga sehingga peneliti tidak memasukan sepatu kets sebagai bagaian dari trend sepatu kasual.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Bambang Trisyono (2011)mengenaicorak gaya produk kompetitor. Kita harus mengetahui *trend* yang ada dan mengetahui produk pesaing, dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Apakah standar umum corak gaya produk di pasar untuk produk baru? Apakah tema desain yang umum? Pesan apakah yang disampaikan oleh corak gaya produk yang telah ada? Apakah tentang fungsi produk atau tentang gaya hidup dan nilai-nilai tambah konsumen?

5.2.3.2.1 Bahan

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama dalam segi bahan atau material yang digunakan.

“ Bahan seperti apa yang anda sukai untuk sepatu kasual? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa bahan atau material yang digemari adalah kulit atau kulit suede

Berdasarkan hasil diatas bahan sepatu yang paling digemari adalah berbahan kulit atau kulit suede, berdasarkan hasil observasi sepatu sneakers tidak ada atau jarang yang berbahan kulit suede, sehingga dapat disimpulkan konsumen lebih banyak menyukai model boots berbahan kulit.

5.2.3.2.2 Sol Sepatu

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama dalam segi sol. Tinggi sol sepatu dibagi menjadi 3 yaitu rendah atau tipis dengan tinggi dibawah 1cm, sedang dengan tinggi 1cm-1,5cm dan tinggi dengan tinggi di atas 1,5cm.

“ Sol sepatu kasual seperti apa yang anda sukai dan berapa tingginya?”

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa sol yang digemari adalah

1. Sol dengan ketinggian 1cm-1,5 cm,
2. Sol tidak masuk air
3. Sol tidak berat atau ringan
4. Sol memiliki penampilan yang gagah.

Berdasarkan hasil diatas konsumen menyukai sepatu dengan sol yang tidak terlalu tinggi, dengan tinggi berkisar 1cm – 1,5cm. Sol pun harus dibuat ringan agar tidak membebani kaki bila digunakan dalam waktu yang cukup lama.

5.2.3.2.3 Jahitan dan Potongan

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama dalam banyaknya jahitan dan potongan.

“ Apakah anda menyukai model sepatu dengan banyak jahitan dan potongan? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa model sepatu sebaiknya tidak terlalu banyak jahitan, tetapi hal tersebut masih tergantung dari bentuk sepatu itu sendiri.

Berdasarkan hasil diatas konsumen menyukai model dengan sedikit potongan dan jahitan karena akan terlihat lebih *simple* , tetapi akan sangat berbeda bila menggunakan sepatu lain seperti sepatu kets, konsumen akan menyukai sepatu dengan banyak jahitan.

5.2.3.2.4 Pengencang sepatu

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama model pengencang sepatu dimana diantaranya ada tali, seleting atau perekat.

“Apakah anda menyukai sepatu dengan tali, seleting atau perekat? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa model sepatu sebaiknya bertali, namun panjang pendek tidak terlalu mempengaruhi.

Berdasarkan hasil diatas konsumen menyukai sepatu dengan bahan pengencang berupa tali. Dengan pandangan sepatu bertali membuat model sepatu semakin terlihat bagus dibandingkan dengan alat pengencang lainnya.

5.2.3.2.5 Warna

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama warna.

“ Warna apa yang anda sukai untuk sepatu kasual? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa warna sepatu sebaiknya memakai warna-warna gelap seperti coklat, hitam dan biru navy.

5.2.3.2.6 Ukuran

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui spesifikasi sepatu kasual terutama ukuran.

“Berapa ukuran sepatu anda? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa sepatu yang dipakai berukuran 40 – 44

Berdasarkan hasil diatas kebanyakan informan memakai sepatu berukuran 40-44, data ini dapat digunakan sebagai panduan produksi, dimana produsen dapat memproduksi sepatu dengan ukuran tertentu lebih banyak daripada ukuran lainnya.

5.2.3.3 Kualitas

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui kualitas sepatu kasual terutama faktor kenyamanan.

“ Menurut anda sepatu kasual yang nyaman seperti apa? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa sepatu yang nyaman adalah sepatu dengan

1. Bahan yang lembut, empuk, tidak panas dan lentur.
2. Sol yang tebal, tidak licin.
3. Tidak membuat kaki cepat lelah dan sakit.

Berdasarkan hasil diatas konsumen sangat mepedulikan kenyamanan, dimana kenyamana yang dimaksud adalah sepatu dengan material yang berkualitas, antara lain

bahan yang lembut dan tidak panas, sol yang tebal dan tidak licin serta secara keseluruhan sepatu harus membuat pemakai tidak cepat lelah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2012) mengenai kualitas Produk, kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

5.2.3.4 Harga

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui harga sepatu kasual terutama faktor daya beli.

“ Berapa range budget anda untuk membeli sepatu kasual? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa budget harga untuk membeli sepatu kasual antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000.

Berdasarkan hasil diatas daya beli konsumen sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara terbuka.

5.2.3.4.1 Respon Terhadap Harga

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui harga sepatu kasual terutama mengetahui reaksi bila produk yang disukai melebihi budget.

“ Bila anda menyukai sepatu tetapi melebihi budget anda, apa yang akan anda lakukan? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa bila ada sepatu dengan model dan spesifikasi yang mereka ingini tetapi memiliki harga yang lebih tinggi dari budget, maka akan menabung dan tetap membeli.

Berdasarkan hasil diatas konsumen cenderung menabung bila mendapati sepatu yang mereka suai melebihi budget harga yang dimiliki, tetapi tergantung seberapa jauh harga dengan budget yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2012) mengenai harga, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan terhadap suatu produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan untuk memperoleh manfaat dari suatu produk atau jasa.

5.2.3.5 Prioritas Bentuk, Kualitas dan harga

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui prioritas antara bentuk berbanding dengan kualitas dan harga

“ Menurut anda manakah yang lebih penting diantara bentuk, kualitas dan harga? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa:

1. Kualitas menjadi prioritas sebanyak 4 kali,
2. Bentuk menjadi prioritas sebanyak 4 kali
3. Harga menjadi prioritas sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bentuk, kualitas sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam memilih sepatu, dan harga menjadi faktor ketiga dalam memilih sepatu.

5.2.3.6 Inovasi

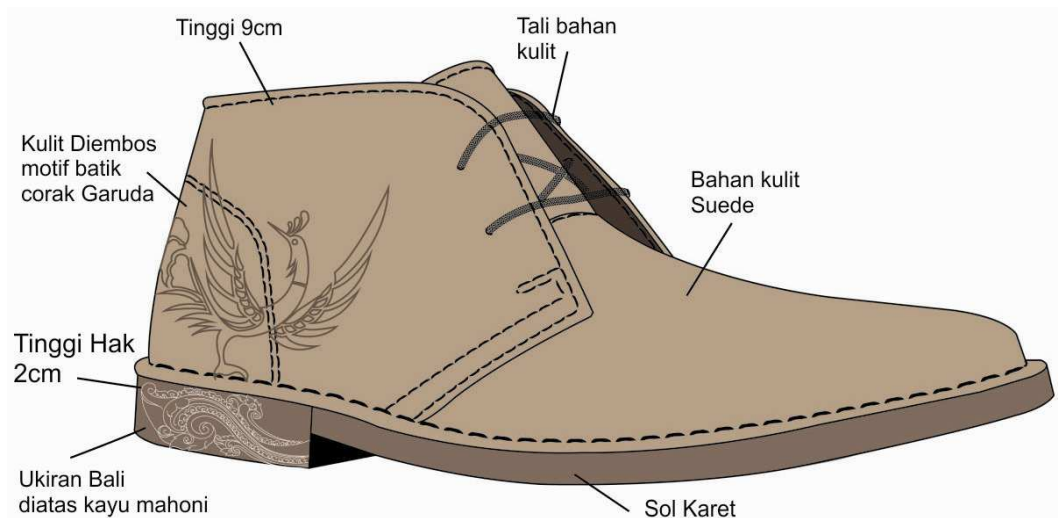
Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan informan tentang budaya Indonesia khususnya ukiran.

“ Apakah anda mengetahui tentang ukiran, dan dimana kota ukir yang paling terkenal di Indonesia? “

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa rata-rata mereka mengetahui ukiran namun tidak mengetahui kota-kota di Indonesia yang terkenal akan seni ukirnya.

Berdasarkan hasil diatas tidak banyak konsumen mengetahui tentang budaya khususnya ukiran, hal ini diakibatkan kurangnya minat masyarakat terhadap budaya Indonesia, sehingga perlu digalangkan kembali program-program untuk mempopulerkan budaya Indonesia.

Pertanyaan dibawah ini ditujukan untuk mengetahui respon informan terhadap inovasi budaya digabungkan dengan sepatu. Informan diberikan gambar berupa sketsa awal desain sepatu yang digabungkan dengan ukiran dan batik.



Gambar 5.2 Rancangan Konsep Desain Sepatu Kasual tampak samping

Setelah diperlihatkan gambar informan diminta memberi respon terhadap desain yang ada.

“ *Apa pendapat anda tentang desain sepatu casual ini? “*

Berdasarkan wawancara kepada 10 informan di atas dapat dirangkum bahwa sketsa desain yang sudah ada mendapat tanggapan positif .

Berdasarkan hasil diatas sketsa desain yang ada sudah disukai konsumen hanya harus lebih dimatangkan terutama dibagian ukiran agar nyaman digunakan dan tidak terlihat tradisional. Selain itu sketsa desain harus disesuaikan dengan produksi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukas dan Ferrel (2000) mengenai inovasi produk, inovasi produk didefinisikan sebagai proses dari penggunaan teknologi baru kedalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah.

5.2.4 Focus Group Discussion

Untuk memperkuat kesimpulan dari data-data sebelumnya, maka dilakukan *focus group discussion*, dimana diskusi dilakukan dengan 2 grup yang masing-masing beranggotakan 9 orang dan 8 orang. Diskusi pertama berisikan mahasiswa Maranatha yang terdiri dari mahasiswa desain komunikasi visual, mahasiswa desain interior dan mahasiswa seni rupa murni, sedangkan grup kedua beranggotakan masyarakat umum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan antara mahasiswa Maranatha dengan masyarakat secara umum.

Tabel 5.24
Tabel Matriks Pembahasan dan Hasil *Focus group discussion*

Topik	<i>Focus group discussion 1</i>	<i>Focus group discussion 2</i>
Sepatu kasual yang diinginkan konsumen.	- Sepatu kets, converse yang cocok dengan atasan dan nyaman dipakai	- Sepatu maen yang bisa buat gaya, santai dengan model yang <i>trendy</i>
Fungsi sepatu selain fungsi dasar sebagai alas kaki	- Untuk <i>fashion</i> , gaya, nambah percaya diri, menggambarkan diri dari seseorang dan menunjukkan karakter seseorang	- Untuk <i>fashion</i> , gaya, pelindung dari hawa dingin, peninggi badan, pelindung kaki dan identitas pemakai
<i>TrendFashion</i>	- Penting, karena dengan mengikuti <i>trend</i> berarti kita mengikuti perkembangan jaman	- Penting, karena <i>trend</i> itu mempengaruhi apa yang kita pakai, tetapi harus tetap memikirkan faktor kenyamanan
Bentuk sepatu kasual	- Lebih menyukai jenis boots	- Lebih menyukai flat shoes dan rapih
Bentuk dan spesifikasi	- Berbahan kulit atau canvas, bertali, berwarna gelap seperti coklat, hitam, dengan model yang <i>simple</i>	- Berbahan kulit dengan warna gelap seperti coklat, hitam dan biru, menggunakan bahan yang tidak panas.
Kualitas dan ketahanan	- Sepatu harus dapat digunakan di segala medan baik outdoor ataupun indoor, dan diharapkan sepatu dapat bertahan selama 1-2 tahun	- Sepatu hanya digunakan di medan indoor, dan diharapkan sepatu dapat bertahan 2-3 tahun
Fitur tambahan	- Kantong dan unsur batik	- Memasukan teknologi seperti pegas pada sol, sistem pendingin udara
Kenyamanan	- Kenyamanan sangat penting, dimana sepatu yang nyaman adalah sepatu yang enak dipakai, modelnya tidak cepat ketinggalan jaman. Dimana kenyamanan lebih penting dibandingkan harga dan bentuk.	- Kenyamanan sangat penting, dimana sepatu yang nyaman adalah sepatu yang enak dipakai sehari-hari, tidak membuat kaki sakit, tidak panas dan ringan, dimana kenyamanan lebih penting dibandingkan harga dan bentuk.
Harga	- Budget harga untuk membeli sepatu dengan spesifikasi <i>di atas</i> antara Rp 400.000 – Rp 1.000.000	- Budget harga untuk membeli sepatu dengan spesifikasi <i>di atas</i> antara Rp 400.000 – Rp 1.000.000
Inovasi budaya	- Inovasi budaya yang dapat dimasukan dalam sepatu seperti batik, logo, tato, ornamen musik dan senjata	- Inovasi budaya yang dapat dimasukan dalam sepatu seperti batik, ukiran, ornamen musik dan senjata

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *focus group discussion* sangat mendukung hasil dari metode triangulasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil yang ada dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

5.2.5 Konsep Desain Prototipe

Konsep desain prototipe adalah hasil revisi dari konsep desain awal setelah mendapat respon konsumen dari hasil wawancara terstruktur dan *focus group discussion*. Berikut hasil perubahan desain setelah mendapat respon konsumen:

1. Fungsi

Fungsi sepatu bukan lagi hanya sebatas alas kaki, tetapi sebagai unsur dari *fashion* secara keseluruhan dan menentukan karakter pemakai sepatu. Sepatu yang akan dibuat memasukan unsur budaya sebagai identitas dan karakter dari pemakai. Pada sepatu prototipe yang dibuat memakai unsur batik parang rusak sebagai identitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut gambar referensi batik parang rusak yang dipakai:



Gambar 5.3

Batik Parang Rusak khas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Bentuk

Bentuk sepatu tetap semi boots atau chukka, dimana terjadi sedikit perubahan dari potongan sepatu akibat adanya aplikasi dari inovasi budaya yang akan dijelaskan lebih detail pada faktor inovasi, berikut gambar sepatu secara keseluruhan:



Gambar 5.4
Konsep desain prototipe tampak samping sepatu



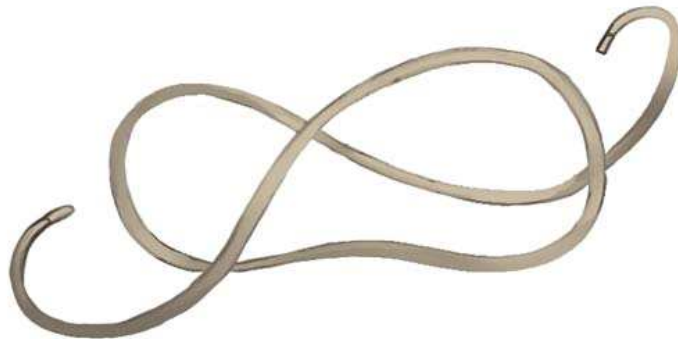
Gambar 5.5

Konsep desain prototipe tampak belakang sepatu



Gambar 5.6
Konsep desain prototipe tampak atas sepatu

Spesifikasi merupakan bagian dari bentuk sepatu, sepatu yang dibuat menggunakan bahan kulit sebagai material utama, pengencang sepatu menggunakan tali, berikut gambar tali yang digunakan:



Gambar 5.7
Tali konsep desain prototipe sepatu

Sol sepatu menggunakan kulit dan karet sebagai material utama, Kulit dan karet dipilih agar tetap memberikan sepatu unsur lentur yang akan menambah kenyamanan sepatu. Hak dari sepatu menggunakan kulit mentah yang sangat keras dengan tinggi hak 1,5cm. Berikut gambar hak sepatu yang digunakan:



Gambar 5.8
Hak konsep desain prototipe sepatu

3. Kualitas

Material dan struktur sepatu dibuat agar sepatu dapat bertahan selama dua tahun bahkan lebih walaupun dibawa ke medan *outdoor*. Jahitan sepatu menggunakan sistem *welting* yang menjamin sol tidak akan mudah rusak. Berikut gambar jahitan sepatu:



Gambar 5.9
Jahitan *Welted* konsep desain prototipe sepatu

Agar membuat sepatu lebih nyaman, bagian sol dalam sepatu diberikan tambahan busa pada bagian depan dan belakang sepatu. Penambahan busa pada bagian dalam sepatu bertujuan membuat pengguna sepatu dapat beraktifitas lebih lama karena dapat membuat kaki tidak cepat sakit. Berikut busa gambar bagian dalam sepatu:



Gambar 5.10
Sol dalam dengan busa konsep desain prototipe sepatu

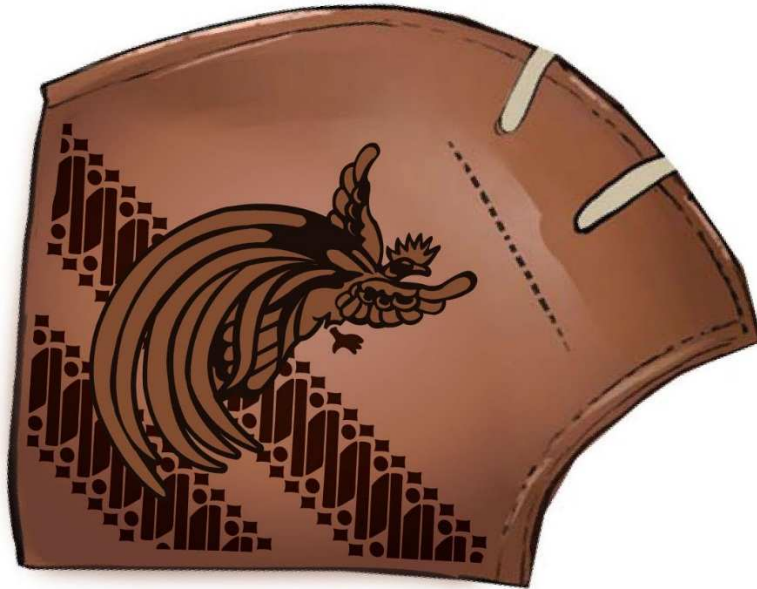
4. Inovasi

Inovasi yang digunakan pada sepatu kasual adalah penambahan unsur budaya sebagai identitas atau karakter pengguna sepatu, pada bagian atas sepatu dimasukan penambahan unsur budaya Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu batik parang rusak, ornamen batik parang rusak diambil dari pakaian kerajaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain penambahan ornamen bentuk potongan juga mengalami perubahan, potongan bagian atas sepatu dibuat lebih melengkung mengikuti pola batik parang rusak yang khas dengan lengkungan seperti bulan sabit. Kulit diukir menggunakan grafir laser sehingga hasil tetap rapih dan elegan.

Berikut gambar batik parang rusak dan bentuk potongan yang dipakai pada bagian atas sepatu:



Gambar 5.12
Batik parang rusak pada bagian atas konsep desain prototipe sepatu



Gambar 5.13
Potongan pola batik parang rusak pada bagian atas konsep desain prototipe sepatu

5.2.6 Hasil Akhir Prototipe

Hasil akhir prototipe adalah pembuatan produk berdasarkan konsep desain yang sudah ada, hasil yang dibuat disesuaikan dengan kondisi lapangan, dimana bagian-bagian tertentu akan terus disesuaikan sesuai keadaan pada saat produksi. Berikut hasil akhir prototipe:



Gambar 5.15
Gambar prototipe sepatu casual secara keseluruhan

Prototipe akhir disesuaikan dengan konsep desain akhir, namun dengan beberapa penyesuaian pada jahitan.



Gambar 5.16
Gambar prototipe sepatu casual tampak atas

Prototipe akhir menggunakan jahitan welted sesuai dengan konsep akhir, yang akan membuat sepatu memiliki daya tahan yang sangat kuat.



Gambar 5.17
Gambar prototipe sepatu casual tampak sisi luar



Gambar 5.18
Gambar prototipe sepatu casual tampak sisi dalam

Prototipe akhir menggunakan motif batik parang rusak dengan cara di grafir. Hasil grafir membuat sepatu memiliki karakter budaya yang kuat namun tidak mencolok sehingga membuat konsumen tetap percaya diri dalam memakai sepatu

5.3 Implikasi Manajerial

1. Dalam membuat sebuah produk perusahaan harus selalu memperhatikan fungsi tambahan dan fungsi dasar dari produk itu sendiri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsumen selalu ingin mendapatkan nilai tambah dari produk yang dibeli, sehingga perusahaan dapat membuat sepatu kasual yang memiliki fungsi bukan saja sebagai pelindung kaki atau alas kaki tetapi harus memiliki fungsi tambahan sebagai pelengkap *fashion*, gaya, menunjukkan jati diri dan karakter seseorang. Menjadikan sepatu sebagai jati diri dapat dilakukan dengan cara memasukan unsur budaya Indonesia dalam sepatu, sehingga menjadikan pemakai sepatu tersebut bangga dengan identitasnya sebagai bagian dari Indonesia.
2. Dalam membuat sepatu perusahaan harus selalu melihat *trend* yang sedang berkembang di masyarakat, untuk saat ini *trend* sepatu kasual didominasi oleh bentuk boots ataupun semi boots dengan warna yang cenderung gelap, menggunakan tali sebagai pengencang utama dan sol dengan tinggi sedang berkisar 1cm hingga 1,5cm. Bentuk sepatu ini akan terus berubah mengikuti waktu dan perkembangan *trend* fashion yang kemungkinan akan berbeda di setiap daerah, sehingga perusahaan harus melakukan penelitian kembali bila ingin menjangkau pasar yang lebih luas dan dalam waktu yang berbeda.
3. Kualitas merupakan unsur yang sangat penting dalam membuat produk, sehingga perusahaan harus selalu menjaga kualitas yang sudah diberikan pada setiap produknya. Perbaikan kualitas juga harus selalu dilakukan agar konsumen selalu merasa lebih puas, namun kualitas yang diberikan jangan sampai terlalu jauh melebihi ekspektasi konsumen

karena akan menambah beban pada biaya yang dapat berakibat meningkatnya harga jual yang terlalu tinggi. Untuk menjangkau pasar yang sekarang menjadi target perusahaan, perusahaan dapat membuat sepatu kasual berkualitas yang dapat dibawa di berbagai medan baik dalam ruangan atau luar ruangan yang diharapkan tidak akan rusak selama 1 tahun hingga 2 tahun. Selain kuat sepatu kasual harus tetap nyaman dan tidak membuat kaki sakit. Hal ini dapat didukung dengan penggunaan material yang berkualitas baik untuk bagian luar sepatu, maupun dalam sepatu.

4. Harga selalu menjadi faktor penimbang bagi konsumen dalam membeli sebuah produk. Dalam penelitian ini harga menjadi salah satu faktor yang diteliti dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat membuat sepatu kasual dengan *range* harga berkisar Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000. *Range* harga akan selalu berubah mengikuti daya beli masyarakat yang secara umum dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di setiap daerah ataupun secara nasional, sehingga perusahaan harus selalu menjaga stabilitas harga jual produk agar tidak keluar dari kemampuan pasar yang sudah ditargetkan.
5. Inovasi menjadi faktor penting dalam melakukan desain produk, inovasi budaya yang digunakan ke depan tidak sebatas budaya dari Daerah Istimewa Yogyakarta saja tetapi dapat mengambil unsur budaya dari seluruh daerah di Indonesia. Sehingga perusahaan dapat membuat sepatu edisi khusus dari berbagai daerah seperti Bali, Aceh, dll. Unsur budaya yang digunakan harus menjadikan sepatu sebagai identitas dan karakter pengguna.
6. Sepatu dengan ciri khas budaya dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan bukan hanya menarik pembeli lokal tapi dapat dipasarkan secara Internasional. Sepatu dapat dijual tetap dengan memasukan ciri khas budaya Indonesia ataupun

dengan memasukan unsur budaya negara lain. Hal itu dapat disurvei kembali di pasar Internasional.

7. Pengembangan produk ke depan dapat memasukan unsur budaya dengan material lain selain kulit seperti kain batik, kain ulos, bambu, dll. Dengan adanya inovasi penggabungan material diharapkan dapat menambah keragaman kreasi dari sepatu kasual.
8. Dalam mengembangkan produk dan pasar perusahaan dapat bergabung dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang sepatu seperti Asosiasi Pengerajin Alaskaki Indonesia (APAI), ataupun bergabung dengan forum-forum yang membahas sepatu secara lebih mendalam.
9. Dengan membuat sepatu kasual sesuai hasil penelitian ini diharapkan produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan respon konsumen dan dapat diterima oleh konsumen.